

Praktik Baik Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Menengah dalam Implementasi Rapor Pendidikan di Kabupaten Majene

Irmawati¹, Sitti Habibah², Rika Kurnia R³, Herlina⁴, Nasrah Natsir⁵

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail : irmawatidj@unm.ac.id

Abstrak. PKM Praktik Baik Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Implementasi Rapor Pendidikan di Kabupaten Majene, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang penggunaan dan pengelolaan Sistem penjaminan Mutu Internal. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih minimnya pengetahuan mitra terhadap Sistem penjaminan Mutu Internal dan Implementasi Rapor Pendidikan,. Solusi yang ditawarkan yakni diharapkan Internal Sekolah (peserta pelatihan) memiliki pemahaman dan mampu mengelola mutu internal sekolah dalam rangka implementasi rapor pendidikan hingga persiapan akreditasi sekolah. Metode yang dilakukan adalah tahap persiapan terdiri koordinasi dengan mitra, mengidentifikasi jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan, persiapan materi untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan, Koordinasi dengan Mitra terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, persiapan pelaksanaan workshop seperti materi pelatihan, bahan presentasi, daftar hadir, lembar kerja, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan terdiri: Pelaksanaan program dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Tahap Evaluasi: Pemberian tugas untuk mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dengan tepat dan sesuai dengan indikator penilaian. Target yang di harapkan peserta mampu mengelola sistem penjaminan mutu internal sekolah dan dapat memanfaatkan penggunaanya dalam implementasi Rapor Pendidikan.

Kata Kunci: Mutu, Rapor, Pendidikan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan dunia yang semakin ketat, pendidikan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Sekolah Menengah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah Menengah memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Adapun untuk mengelola satuan pendidikan memang bukanlah hal yang mudah, terdapat banyak variabel dan faktor yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan. Ketika satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang kompeten, prestasi dan mutu satuan pendidikan kemudian meningkat. Akan tetapi, ketika terjadi pergantian kepala sekolah, ada kalanya prestasi dan mutu satuan pendidikan kemudian menjadi stagnan, atau bahkan menurun. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka Sekolah Menengah perlu memiliki Sistem Penjaminan Mutu Internal yang baik sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tanggal 24 Agustus 2016, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu (dalam Tim

BPK, 2020). Peraturan menteri tersebut merupakan salah satu payung hukum bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan. (<http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/Permen/salinan-permen-spmp.pdf>).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.

Lembaga pendidikan membutuhkan suatu mekanisme tertentu agar dapat menjamin dirinya sendiri memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang terstruktur dan objektif ini dapat disebut sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu konsep komprehensif untuk memimpin dan mengoperasikan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk terus meningkatkan kinerja dengan berfokus pada pelanggan (masyarakat), seiring dengan mengatasi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Benowitz dalam Purwanto, 2002).

Dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran secara lebih eksplisit, maka pengalaman atas proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diprioritaskan melalui berbagai langkah penjaminan kualitas yang efisien dan sistemik. Langkah ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan evaluasi agar pelaku utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dirinya secara terus menerus (Harvey & Newton, 2004; Singh, 2010). Proses pendidikan yang terjadi di lingkup persekolahan melalui tata kelola yang terstruktur. Perlu digarisbawahi bahwa proses belajar merupakan kondisi yang penting untuk pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga perlu diterapkan sistem dan cara berbeda untuk memberikan hasil yang lebih baik (Saab et al., 2012). Proses yang terjadi dalam tata kelola pendidikan perlu di monitoring dan dievaluasi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Permasalahan yang muncul dalam dalam bidang pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan dan minimnya akses pendidikan. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui implementasi Rapor Pendidikan pada Sekolah Menengah. Implementasi Rapor Pendidikan tidak dapat dilakukan secara optimal jika tidak didukung dengan sistem penjaminan mutu internal yang baik, hal ini menjadi tantangan bagi Sekolah Menengah di Kabupaten Majene. Sehingga dapat dispesifikasikan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Masih banyak Sekolah yang belum mengetahui konsep dan pengelolaan sistem penjaminan mutu internal yang tepat dan benar;
- b. Minimnya pemahaman Pendidik dan Tenaga kependidikan mengenai konsep sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam implementasi rapor pendidikan;
- c. Kebutuhan Pendidik dan Tenaga kependidikan akan adanya sebuah pelatihan pengelolaan sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam menghadapi evaluasi rapor pendidikan;

Urgensi melakukan Pendampingan Praktik baik sistem penjaminan mutu internal sekolah menengah menjadi alasan penting dalam memberikan informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk memiliki pemahaman dan mampu mengelola SPMI sekolah dalam rangka implementasi rapor pendidikan sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas Pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dalam pendampingan Praktik baik Sistem Penjaminan Mutu Internal sekolah dalam mengimplementasikan rapor pendidikan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Survey di beberapa Lingkungan Sekolah Menengah Kabupaten Majene
- b. Pemantapan dan penentuan ruangan dan peserta.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: Modul SPMI
- d. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan pelatihan.
- e. Persiapan pelaksanaan workshop seperti materi pelatihan, bahan presentasi, daftar hadir, lembar kerja dan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang bersifat penyegaran kepada Pendidik dan tenaga Kependidikan Sekolah, bentuk kegiatan untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan penyelesaian masalah Sekolah dalam hal penggunaan dan Implementasi Rapor Pendidikan. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Tanya jawab dan diskusi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan secara umum peserta pelatihan dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola SPMI.
- b. Ceramah; metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi SPMI dan rapor pendidikan.
- c. Demontrasi yang bertujuan untuk menambah pemahaman tentang penerapan SPMI di sekolah dan mampu mempersiapkan rapor pendidikan.
- d. Interaksi langsung; yang dikemas dalam bentuk pelatihan sehingga tidak hanya sebatas pada teori, akan tetapi praktek penggunaannya secara langsung.
- e. Evaluasi; metode ini digunakan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah dipaparkan.

Alat yang digunakan dalam metode ini adalah Laptop, LCD, dan microfon agar kegiatan dapat berjalan secara efektif sehingga pemaparan materi lebih maksimal.

Tahap Evaluasi

Evaluasi saat pelaksanaan kegiatan meliputi kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir, peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang pengelolaan implementasi rapor pendidikan.

- a. Peserta diberi tugas untuk mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dengan tepat dan sesuai dengan indikator penilaian.
- b. Tim PKM UNM selanjutnya memeriksa hasil tugas mereka untuk mendapatkan nilai pada sertifikatnya.
- c. Jika masih ada peserta yang belum paham, maka Tim memberi tindaklanjut pelatihan, dengan memberikan masukan, sehingga semua peserta mampu mengelola sistem penjaminan mutu Pendidikan internal sekolah dengan tepat.
- d. Setelah mengikut pendampingan ini, diharapkan peserta mampu mengelola sistem penjaminan mutu internal sekolah dan dapat memanfaatkan penggunaannya dalam implementasi rapor Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pemberian Materi Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan.

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan gambaran mengenai konsep sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam mengimplementasikan rapor pendidikan sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan, meliputi pengertian, tujuan, fungsi dan kebijakan-kebijakan.

Tujuan materi ini diberikan agar peserta memperoleh gambaran tujuan utama pelatihan yaitu untuk mengetahui praktik baik sistem penjaminan mutu Pendidikan dalam mengimplementasikan rapor Pendidikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

2. Pelatihan pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan

Pada tahap pelatihan pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan, peserta diberikan penjelasan mengenai penggunaan dan pemanfaatan SPMI yang dilakukan dengan metode explanatory, tanya jawab dan praktek. Dimana peserta mendapatkan materi yang meliputi:

- a. Ringkasan mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dan Rapor Pendidikan
- b. Evaluasi Rapor Pendidikan dengan SPMI
- c. Pengelolaan SPMI sekolah yang tepat sasaran dalam peningkatan kualitas Pendidikan berdasarkan Rapor Pendidikan.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan

3. Melatih dan Mendampingi Peserta

Dalam tahap ini peserta mendapatkan pendampingan dalam pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan. Peserta diarahkan secara langsung menanyakan kepada tim jika ada kendala atau permasalahan yang dialami.

Hasil yang dicapai dalam Praktik baik Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan di sekolah menengah kabupaten majene. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh hasil yang baik, diantaranya:

- a. Peserta memperlihatkan keaktifan selama pemaparan materi berlangsung, hal ini terbukti dari respon peserta dengan antusias memberikan pertanyaan kepada Tim
- b. Peserta telah memahami konsep dan langkah-langkah dalam pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam mengimplementasikan Rapor Pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban yang tepat pada saat pemateri bertanya kepada peserta.



Gambar 3. Pemberian Seritifikat

4. Implementasi Rapor Pendidikan di Kabupaten Majene

Rapor Pendidikan merupakan dokumen yang berisi informasi tentang capaian pembelajaran siswa, kondisi satuan pendidikan, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Rapor Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam implementasi Rapor Pendidikan di Kabupaten Majene, terdapat beberapa praktik baik yang disarankan oleh tim pengabdian untuk dilakukan oleh sekolah menengah, yaitu:

- 1) Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Internal (TPMI)
Sekolah menengah di Kabupaten Majene membentuk TPMI yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. TPMI bertugas untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Rapor Pendidikan di sekolah.
- 2) Pengembangan instrumen monitoring dan evaluasi
TPMI mengembangkan instrumen monitoring dan evaluasi untuk mengukur capaian pembelajaran siswa, kondisi satuan pendidikan, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu pada indikator-indikator yang ditetapkan dalam Rapor Pendidikan.
- 3) Pemanfaatan data monitoring dan evaluasi
Data monitoring dan evaluasi yang dikumpulkan oleh TPMI dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran siswa yang belum optimal, kondisi satuan

pendidikan yang perlu diperbaiki, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta, tim pengabdian memberikan beberapa saran kepada sekolah menengah di Kabupaten Majene dalam memanfaatkan data monitoring dan evaluasi:

- a) memanfaatkan data monitoring dan evaluasi untuk menyusun program remedial untuk siswa yang belum mencapai kompetensi dasar.
- b) memanfaatkan data monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.
- c) memanfaatkan data monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang kejuruan.

Praktik baik yang dilakukan oleh sekolah menengah di Kabupaten Majene dalam implementasi Rapor Pendidikan diharapkan kedepannya menunjukkan hasil yang positif. Capaian pembelajaran siswa meningkat, kondisi satuan pendidikan semakin baik, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan semakin meningkat.

Implementasi Rapor Pendidikan di Kabupaten Majene masih terus dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Majene terus memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah menengah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi Rapor Pendidikan.

B. Pembahasan

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah

a. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Menurut Para Ahli

Berikut adalah beberapa pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah menurut para ahli:

- 1) Menurut Mulyasa (2008), penjaminan mutu internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh satuan pendidikan secara mandiri untuk menilai dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 2) Menurut Usman (2006), penjaminan mutu internal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan secara mandiri untuk menjamin bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.
- 3) Menurut Birzea (2005), penjaminan mutu internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh satuan pendidikan secara mandiri untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah adalah suatu proses yang dilakukan oleh satuan pendidikan secara mandiri untuk menilai dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.

b. Unsur-unsur Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Berikut adalah beberapa unsur penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah:

1) Standar mutu

Standar mutu adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan yang merata dan berkualitas. Standar mutu pendidikan ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan perundang-undangan.

2) Penilaian

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemenuhan standar mutu pendidikan. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti audit mutu internal, survei kepuasan pelanggan, dan evaluasi diri.

3) Tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam penilaian.

4) Peningkatan mutu

Peningkatan mutu adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

c. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Berikut adalah beberapa tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah menurut para ahli:

1) Menurut Mulyasa (2008), tujuan penjaminan mutu internal adalah untuk:

a) Memastikan bahwa satuan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

b) Meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

c) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan.

2) Menurut Usman (2006), tujuan penjaminan mutu internal adalah untuk:

a) Memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

b) Meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

c) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan.

3) Menurut Birzea (2005), tujuan penjaminan mutu internal adalah untuk:

a) Memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

b) Meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

c) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan.

Dari tujuan-tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah adalah untuk:

1) Memastikan bahwa satuan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan

Penjaminan mutu internal dilakukan untuk memastikan bahwa satuan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

2) Meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan

Penjaminan mutu internal dapat mendorong satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

3) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan

Penjaminan mutu internal dapat meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan kepada stakeholders pendidikan.

d. Fungsi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Berikut adalah beberapa fungsi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah menurut para ahli:

1) Menurut Mulyasa (2008), fungsi penjaminan mutu internal adalah untuk:

a) Menilai pencapaian standar mutu pendidikan.

b) Memberikan umpan balik kepada satuan pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu.

c) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan.

- 2) Menurut Usman (2006), fungsi penjaminan mutu internal adalah untuk:
 - a) Menilai pencapaian standar mutu pendidikan.
 - b) Memberikan umpan balik kepada satuan pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu.
 - c) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan.
- 3) Menurut Birzea (2005), fungsi penjaminan mutu internal adalah untuk:
 - a) Menilai pencapaian standar mutu pendidikan.
 - b) Memberikan umpan balik kepada satuan pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu.
 - c) Meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan.

Dari fungsi-fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah adalah untuk menilai pencapaian standar mutu pendidikan. Penjaminan mutu internal dilakukan untuk menilai apakah satuan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

2. Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan telah menjadi perhatian para ahli pendidikan di Indonesia. Beberapa ahli pendidikan telah memberikan pendapat mereka tentang Rapor Pendidikan dan manfaatnya untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

- a) Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd., Guru Besar di Universitas Negeri Jakarta, menyatakan bahwa Rapor Pendidikan merupakan instrumen yang penting untuk mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan di Indonesia. Menurut beliau, Rapor Pendidikan dapat membantu pemerintah daerah dan satuan pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b) Dr. Anang Dwijayanto, M.Pd., Guru Besar di Universitas Pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa Rapor Pendidikan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Menurut beliau, Rapor Pendidikan dapat menunjukkan kepada orang tua dan masyarakat tentang bagaimana sekolah mengelola dana pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Dr. Rustamadji, M.Pd., Guru Besar di Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa Rapor Pendidikan dapat membantu pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang lebih tepat sasaran. Menurut beliau, data yang terkandung dalam Rapor Pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan dukungan khusus dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendapat para ahli pendidikan tersebut menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan merupakan instrumen yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Rapor Pendidikan dapat membantu pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Rapor Pendidikan Sekolah Menengah adalah dokumen yang berisi informasi tentang capaian pembelajaran siswa, kondisi satuan pendidikan, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Rapor Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Indikator Rapor Pendidikan adalah sekumpulan capaian pendidikan yang dapat dijadikan petunjuk dan refleksi diri bagi satuan pendidikan dan daerah. Sama seperti Dimensi, Indikator dibagi menjadi beberapa lapisan berdasarkan tujuan penilaian yang ingin dievaluasi dan jenjang satuan pendidikan (Dasmen, SMK, dan PAUD).

Pada lapisan jenjang pendidikan Dasmen dan SMK, Indikator dibagi berdasarkan aspek-aspek berikut:

- a) Aspek Input yaitu dimensi C (Kompetensi dan kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan) dan dimensi E (Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel);



Gambar 4. Aspek Input (Indikator Rapor Pendidikan)

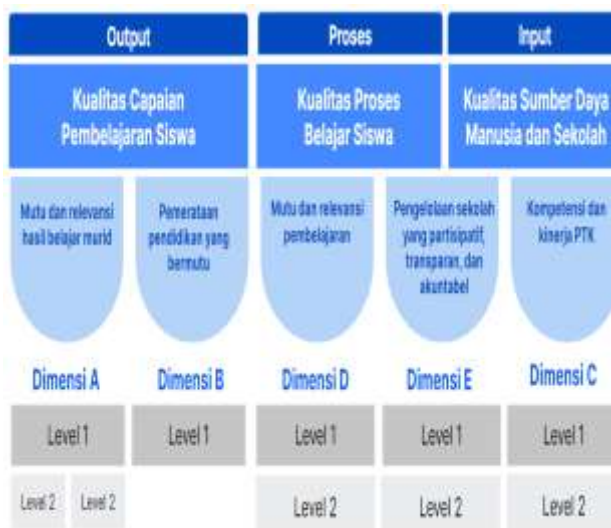
- b) Aspek proses yaitu dimensi D (Mutu dan relevansi pembelajaran);



Gambar 5. Aspek Proses (Indikator Rapor Pendidikan)

- c) Aspek output yaitu dimensi A (Mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik) dan dimensi B (pemerataan pendidikan yang bermutu).

Jika dilihat secara keseluruhan berikut adalah struktur Profil Pendidikan Dasar dan Menengah secara ringkas, yang terdiri dari 3 area, 5 dimensi, dan indikator dari level 1 sampai 2.



Gambar 6. Aspek Output
(Indikator Rapor Pendidikan)

Hal-hal di atas bertujuan untuk membantu satuan dan dinas pendidikan menilai area perbaikan mana saja yang harus diperbaiki berdasarkan aspek-aspek tersebut.

Selain itu dari segi level, indikator terbagi menjadi dua lapisan, yaitu Level 1 dan Level 2. Level 1 merupakan hasil capaian yang bersifat umum atau menyeluruh, sedangkan Level 2 menyajikan hasil capaian yang lebih detail jika dibandingkan dengan level 1. Hal ini bertujuan untuk memudahkan satuan dan dinas pendidikan dalam menginterpretasikan hasil dari capaian mereka.

Rapor Pendidikan Sekolah Menengah disusun berdasarkan data dari hasil Asesmen Nasional, survei, dan pemantauan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan pemerintah daerah. Data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi tentang capaian pembelajaran siswa, kondisi satuan pendidikan, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Rapor Pendidikan Sekolah Menengah dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk melakukan refleksi diri dan menyusun rencana perbaikan mutu pendidikan. Rapor Pendidikan juga dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk melakukan pemetaan mutu pendidikan di daerah dan menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan.

3. Sistem Penjaminan Mutu Internal Dengan Baik Dalam Menghadapi Evaluasi Rapor Pendidikan.

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan sistem yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan yang diselenggarakannya. SPMI yang baik akan membantu satuan pendidikan untuk:

- 1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Menyusun rencana perbaikan mutu pendidikan yang tepat sasaran.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks evaluasi Rapor Pendidikan, SPMI yang baik akan memungkinkan satuan pendidikan untuk:

- 1) Mengintegrasikan data Rapor Pendidikan dengan data SPMI.
- 2) Menganalisis data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan.

- 3) Menyusun rencana perbaikan mutu pendidikan berdasarkan hasil analisis data Rapor Pendidikan.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh satuan pendidikan dalam membangun SPMI yang baik:

- 1) Visi dan misi pendidikan yang jelas. Visi dan misi pendidikan yang jelas akan menjadi panduan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan SPMI.
- 2) Standar mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan merupakan acuan bagi satuan pendidikan dalam menilai mutu pendidikan yang diselenggarakannya.
- 3) Instrumen monitoring dan evaluasi. Instrumen monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian standar mutu pendidikan.
- 4) Proses monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian standar mutu pendidikan.
- 5) Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks evaluasi Rapor Pendidikan, satuan pendidikan perlu memastikan bahwa SPMI yang dimilikinya dapat digunakan untuk:

- 1) Mengintegrasikan data Rapor Pendidikan dengan data SPMI.
- 2) Menganalisis data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Menyusun rencana perbaikan mutu pendidikan berdasarkan hasil analisis data Rapor Pendidikan.

Berikut adalah beberapa contoh praktik baik yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam menghadapi evaluasi Rapor Pendidikan:

- 1) Satuan pendidikan mengembangkan SPMI yang terintegrasi dengan kurikulum Merdeka Belajar. SPMI ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar siswa, kondisi satuan pendidikan, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Satuan pendidikan memanfaatkan data Rapor Pendidikan untuk menyusun program remedial untuk siswa yang belum mencapai kompetensi dasar. Program remedial ini telah membantu siswa untuk meningkatkan capaian pembelajarannya.
- 3) Satuan pendidikan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah berdasarkan data Rapor Pendidikan.

Hasilnya, kondisi satuan pendidikan menjadi lebih baik dan mendukung proses pembelajaran.

Dengan menerapkan praktik baik tersebut, satuan pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan diri menghadapi evaluasi Rapor Pendidikan dengan lebih baik.

Berikut adalah beberapa tips untuk membangun SPMI yang baik dalam menghadapi evaluasi Rapor Pendidikan:

- 1) Mulailah dengan mengembangkan visi dan misi pendidikan yang jelas. Visi dan misi pendidikan yang jelas akan menjadi panduan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan SPMI.
- 2) Menyusun standar mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan merupakan acuan bagi satuan pendidikan dalam menilai mutu pendidikan yang diselenggarakannya.
- 3) Mengembangkan instrumen monitoring dan evaluasi. Instrumen monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian standar mutu pendidikan.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian standar mutu pendidikan.

- 5) Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Baik Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Menengah Dalam Implementasi Rapor Pendidikan Di Kabupaten Majene yakni;

- a. Peserta dapat memahami konsep dan Langkah langkah dalam pengelolaan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam implementasi rapor pendidikan.
- b. Peserta dapat memahami konsep dan pentingnya sistem penjaminan mutu internal dan implementasi rapor pendidikan sehingga dapat mengelola sistem penjaminan mutu internal dengan baik dalam menghadapi evaluasi rapor Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Harvey, L. & Newton, J. (2004). Transforming Quality Evaluation. *Quality in Higher Education*, 10(2), 149-165. <https://doi.org/10.1080/1353832042000230635>
- Kemdikbudristek. (2022). Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia untuk Satuan Pendidikan. Diakses dari https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/200_1648811699.pdf
- LPMP DKI (1 FEBRUARI 2017). "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah". LPMP DKI JAKARTA. Diakses tanggal 27 Februari 2023
- Makarim, I. (2022) Merdeka belajar episode 19: Rapor pendidikan Indonesia Link: <https://youtu.be/NbD96YWKh84> (Diakses tanggal: 6 Oktober 2023)
- Purwanto, N.A. (2020). *Administrasi pendidikan (teori dan praktik di lembaga pendidikan)*. Yogyakarta: Intishar Publishing.
- Saab, N., van Joolingen, W., & van Hout-Wolters, B. (2012). Support of the collaborative inquiry learning process: Influence of support on task and team regulation. *Metacognition and Learning*, 7(1), 7–23. <https://doi.org/10.1007/s11409-011-9068-6>
- Wahyuni, R. R. W., & Murtadlo, M. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/29153/26696>